

AGROBISNIS PERIKANAN SOMA PAJEKO DI DESA BULAWAN II KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Trifaldo W. Kansil¹; Srie J. Sondakh²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: whirakansil4@gmail.com

Abstract

The existence of fishing gear in North Sulawesi is growing rapidly with a variety of fishing gear circulating throughout the fishing villages in North Sulawesi, including Bulawan II Village, Kotabunan District, Bolaang Mongondow Regency East. One of them is Purse seine or trawl ring which is a fishing gear used by fishermen in the village of Bulawan II where this tool is included in the class of environmentally friendly tools. The purpose of this study was to determine the soma pajeko capture fisheries agribusiness in Bulawan II Village, Kotabunan District, Bolaang Mongondow Regency East. This research was conducted for 6 months, namely from August to November, with stages including consultation, field observations, writing final reports, and examinations of research results. The method in this study is a census using structured questions in the form of questionnaires, while the data collected is primary data and secondary data. The analysis in this research is quantitative and qualitative analysis. Research and discussion results: 1) Agribusiness of soma pajeko capture fisheries in Bulawan II Village, Kotabunan Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, East consisting of: production / capture (collecting catches); handling catches (sorting and packaging); and marketing (obtained fish is sold directly to buyers who will bring it to the company); and 2) the total cost for the Soma Pajeko capture fisheries business in Bulawan II Village, Kotabunan District, Bolaang Mongondow Timur Regency is Rp. 258,400,000 with income of Rp. 537,600,000, and a profit of Rp. 279,200,000./year.

Keywords: Agribusiness, Soma Pajeko, Bulawaan Village

Abstrak

Keberadaan alat penangkapan ikan di Sulawesi Utara berkembang pesat dengan berbagai macam alat tangkap yang beredar diseluruh desa nelayan di Sulawesi Utara, termasuk Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Salah satunya *Purse seine* atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di desa Bulawan II dimana alat ini termasuk dalam golongan alat yang ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui agrobisnis perikanan tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu sejak bulan Agustus–November dengan tahapan-tahapan antara lain konsultasi, observasi lapangan, penulisan laporan akhir, hingga ujian hasil penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah sensus dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yaitu berupa kuisisioner, sedangkan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan: 1) Agrobisnis perikanan tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdiri atas :produksi/penangkapan (memungut hasil tangkapan); penanganan hasil tangkapan (sortir dan pengemasan); dan pemasaran (ikan yang diperoleh dijual langsung ke pembeli yang akan membawa ke perusahaan); dan 2) total biaya untuk usaha perikanan tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp. 258.400.000,- dengan pendapatan sebesar Rp. 537.600.000, serta keuntungan sebesar Rp. 279.200.000. /tahun.

Kata kunci : Agrobisnis, Soma Pajeko, Desa Bulawaan

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisisosial ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Upaya untuk meningkatkan pendapatan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominyayang memprihatinkan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Pasal 6 Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan, dilaksanakan dengan: (a) meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan; (b) meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan; (c) memberikan kemudahan dalam

pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan; (d) menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan. Nelayan sebagai unit agrobisnis terkecil sejauh ini belum mampu mencapai nilai tambah yang rasional sesuai dengan skala usaha secara terpadu. Fenomena ini dipandang perlu adanya suatu penelitian, untuk mengetahui tentang pengelolaan, pengendalian, pengusahaan sistem agrobisnis melalui pendekatan manajemen terpadu (Andayani, 2017) Desa Bulawan II berada di pesisir dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, sehingga ada sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional dan salah satu alat tangkap yang dipergunakan adalah pukot cincin atau lebih dikenal dengan sebutan soma pajeko. Setelah melihat kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajekodi Desa Bulawan II, penulis melakukan penelitian guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kerja, khususnya pada agrobisnis perikanan tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II.

METODE PENELITIAN

Pemilik soma pajeko di desa Bulawan II berjumlah 3 orang dan semuanya dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, sehingga metode yang digunakan adalah sensus yaitu pengamatan dilakukan pada populasi yang dimaksud. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan soma pajeko dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut ;

$$TC=FC+VC \dots\dots\dots 1$$

Dimana,

TC: *Total Cost* (Biaya Total yang dinyatakan dalam Rp)

FC: *Fixed Cost* (Biaya Tetap, yang dinyatakan dalam Rp)

VC: *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap yang dinyatakan dalam Rp)

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan alat tangkap soma pajeko. Secara Matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TR=P \times Q \dots\dots\dots 2$$

Dimana,

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total yang dinyatakan dalam Rp)

P : *Price* (Harga yang dinyatakan dalam Rp)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan alat tangkap soma pajeko. Secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{Total Keuntungan } (\pi) / \text{tahun} = \text{Total Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Alat Tangkap

Alat tangkap soma pajeko terdiri dari jaring, perahu, dan lampu yang dilengkapi dengan motor tempel serta rakit. Soma pajeko terbuat dari twine nylon multi filament dengan ukuran mata jarring sebesar 2 inci pada bagian sayap, 1.5 inci pada bagian bahu, 1 inci pada bagian tengah, dan $\frac{3}{4}$ inci pada bagian kantong. Panjang soma berkisar antara 200 – 300 meter, dengan lebar 35 – 50 meter, sedangkan lebar kedua ujung sayapnya sebesar 20 – 35 meter. Perahu yang digunakan dalam operasi penangkapan berjumlah 2 buah perahu pamo dan perahu londe. Perahu pamo digunakan sebagai perahu induk yang sudah dilengkapi dengan motor tempel Yamaha 40 PK dan 25 PK sebanyak 2 buah, soma pajeko, 20 orang masanae,

dan 1 orang tonaas. Alat bantu lain seperti rakit terdiri dari 16 – 20 potong bambu yang panjangnya 4 – 5 meter.

Cara Penangkapan

Pada umumnya, penangkapan ikan dilakukan pada pagi hari sekitar jam 04.00 – 06.00 wita namun pada sekitar jam 17.00 wita perahu lampu yang digunakan untuk membantu operasi penangkapan sudah mendahului untuk mengamati ikan yang ada di rakit. Perahu induk nanti menyusul sekitar jam 03.00 wita. Perahu lampu sebelum melakukan tugasnya dapat bergabung di rakit. Apabila gerombolan ikan sudah terlihat pada kedalaman 6 – 7 meter dan ikan dalam keadaan tidak lari, maka perahu lampu akan memberikan aba-aba kepada perahu induk agar mempersiapkan perlengkapan operasinya.

Daerah Penangkapan

Daerah tangkapan ikan berada disekitar perairan Bolaang Mongondow Timur kira-kira 12 mil dari tepi pantai. Untuk menuju daerah tangkapan, nelayan menggunakan 3 (buah) buah motor tempel berkekuatan 25 PK sebanyak 2 buah dan 40 PK sebanyak 1 buah saja.

Sistem Agrobisnis Perikanan Soma Pajeko

Ada beberapa sub sistem Agribisnis Perikanan yang terkait dalam proses kegiatan, antara lain :

Produksi

Aktivitas soma pajeko melibatkan 20 ABK dengan pemiliknya. Sebelum turun melaut, pemilik dan 1 orang anggota menyiapkan alat tangkap serta dengan memastikan bahwa alat tangkap tersebut dalam kondisi yang baik dan

layak melaut, Juga persiapan-persiapan melaut seperti mengisi bensin dan menyiapkan es balok dimana bensin dan es balok ini harus di sediakan sesuai jarak penangkapan. Sedangkan perahu lampu memberi info ini kepada perahu soma pajeko untuk datang merapat, kemudian penangkapan dilakukan dengan cara jaring dilingkarkan di area sekitar perahu lampu, kemudian perahu lampu keluar dari lingkaran jaring, kemudian di angkat. Proses penangkapan ini berada di lokasi teritorial Desa Bulawan II dan dipimpin oleh seorang Tonaas mengikuti cara melingkar atau menjaring ikan di dalam soma tersebut.

Penanganan Hasil Tangkapan di Kapal

Nelayan soma pajeko hanya melakukan pemindahan ikan dari dalam jaring kedalam palka dan mereka selalu berusaha untuk tidak menimbulkan luka pada kulit ikan. Luka pada kulit ikan mempercepat pembusukan. Selanjutnya dilakukan pendinginan untuk menjaga agar ikan tetap segar, dan dalam penyimpanan diberi hancuran es. Menurut nelayan es yang dipakai berasal dari air yang bersih agar bebas dari kuman.

Penanganan Pasca Produksi : Dalam pengangkutan ikan, hal-hal yang telah nelayan Bulawan lakukan adalah pengangkutan dengan keranjang/ember yang baik/tidak mudah rusak atau putus dan diangkut langsung setelah turun ke darat yaitu pagi hari sekitar jam 6 - 7 atau saat suhu udara masih dingin sehingga tidak akan mempengaruhi keberadaan ikan, atau agar ikan dalam kondisi tetap segar.

Pemasaran

Ikan yang paling dominan ditangkap yaitu ikan malalugis, dan biasanya dijual per keranjang, dimana 1 keranjang dengan berat 50 kg dijual dengan harga Rp. 14.000,-/kg sehingga 50 kg x Rp. 14.000 = Rp. 700.000 untuk harga perusahaan, sedangkan ikan yang dijual ke pasar, dengan harga Rp. 10.000/kg. Setiap melaut jumlah tangkapan bervariasi namun minimal atau biasanya mendapatkan 200 kg sehingga bisa memperoleh hasil Rp. 2.800.000,- / trip bila mereka menjualnya ke perusahaan dan hanya mendapatkan Rp. 2.000.000,- bila dijual ke pasar.

Sumber permodalan mereka untuk usaha soma pajeko berasal dari uang tabungan sendiri dan untuk pengadaan investasi dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 3. Biaya-biaya Investasi Usaha Soma Pajeko Nelayan Desa Bulawan II

No.	Uraian	Jumlah
1.	Soma	80.000.000
2.	Kapal	300.000.000
3.	3 Motor Tempel	78.000.000
	Total	458.000.000

Sumber : Data Primer, 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya investasi yang di perlukan dalam usaha soma pajeko adalah Rp. 458.000.00 terdiri dari biaya pembelian soma, perahu dan motor tempel.

Biaya Investasi

Biaya Total/tahun

Biaya Total adalah jumlah biaya perawatan dan biaya penyusutan per tahun dan dapat disimak pada tabel berikut ini.

No.	Alat dan Bahan	Umur Ekonomis	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Soma	5 tahun	6.000.000	16.000.000	22.000.000
2.	Kapal	5 tahun	2.000.000	60.000.000	62.000.000
3.	Motor tempel	5 tahun	10.000.000	15.600.000	25.600.000
	Total		18.000.000	91.600.000	109.600.000

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4 Menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan per tahun berjumlah Rp. 109.600.000 terdiri dari biaya perawatan Rp 18.000.000 dan biaya penyusutan Rp. 91.600.000.

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

No.	Uraian	Harga satuan (Rp)	Trip (Rp)	Bulan (8trip) (Rp)	Tahun (Rp)
1.	Bensin (140liter)	10.000	1.400.000	8 x 1.400.000 = 11.200.000	8 x 11.200.000 = 89.600.000
2.	Es balok (25 buah)	35.000	875.000	8 x 875.000 = 7.000.000	8 x 7.000.000 = 56.000.000
3.	Lansum		50.000	8 x 50.000 = 400.000	8 x 400.000 = 3.200.000
	Total				148.800.000

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa Biaya Total yang di keluarkan pertahun adalah : Rp. 109.600.000 + Rp. 148.800.000,- = Rp. 258.400.000,-

Penerimaan *Operating Profit*

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan alat tangkap soma pajeko. Secara Matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan / tahun} &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 14.000 \times 200 \text{ kg} \times 24 \times 8 \\ &= \text{Rp. } 537.600.000,- \end{aligned}$$

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan alat tangkap soma pajeko. Secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Keuntungan } (\pi) / \text{tahun} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Biaya Total} \\ &= \text{Rp. } 537.600.000 - \text{Rp. } 258.400.000 \\ &= \text{Rp. } 279.200.000. \end{aligned}$$

Operating Profit (OP) yaitu keuntungan usaha soma pajekoyang merupakan selisih antara seluruh pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.

$$\begin{aligned} \text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \\ &= \text{Rp. } 537.600.000, - \text{Rp. } 148.800.000,- \\ &= \text{Rp. } 388.800.000 \end{aligned}$$

Nilai Rp. 279.200.000,- adalah nilai yang diperoleh murni alat tangkap soma pajeko. Sedangkan bagi pemilik berlaku Sistem Bagi Hasil dimana pemilik mendapatkan 50% dari nilai OP:
= 50% dari Rp. 279.200.000,-
= Rp. 139.600.000,-

ABK memperoleh hasil 50% dari Rp. 139.600.000,- = Rp. 69.800.000,- dibagi ke 12 orang = Rp. 5.816.666,-. Sedangkan Rp. 69.800.000 lainnya untuk orang perahu lampu. Jadi nilai uang Rp. 139.600.000,-/ tahun adalah nilai yang diperoleh oleh pemilik soma pajeko di desa Bulawan II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Serangkaian kegiatan Agrobisnis Perikanan Tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terdiri atas : pra-produksi (menyiapkan bahan serta tenaga kerja); produksi (menyiapkan segala sesuatu sebelum nelayan soma pajeko turun ke laut meliputi pemeriksaan kelengkapan alat untuk menuju lokasi); produksi/penangkapan (memungut hasil tangkapan); penanganan hasil tangkapan (sortir dan pengemasan); dan pemasaran (ikan yang diperoleh dijual langsung ke pembeli yang akan membawa ke perusahaan)
2. Total Biaya untuk usaha perikanan tangkap soma pajeko di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp. 258.400.000,- dengan pendapatan sebesar Rp. 537.600.000, serta keuntungan sebesar Rp. 279.200.000. per tahun.

Saran

Hasil keuntungan dan manfaat bagi keluarga dan lingkungan bisa dikatakan baik. Disarankan agar pemerintah setempat bisa membantu mereka dalam menunjang pengembangan membuat tempat pelelangan ikan di Desa Bulawan, serta memberikan alat ke teknologi yang lebih maju melalui bantuan alat atau dana untuk membeli alat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mokoagow, Dj., Sondakh, S.J.M., Wasak, M.P., 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Bulawan II, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur > *Vol7, No1(2019)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/24396> (Diakses pada tanggal 26 november 2019).
- Downey, W.D dan Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Edisi Kedua. Terjemahan R Ganda dan A Sirait Jakarta Erlangga.
- Hadi, S., 2009. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moha, I., Sondakh, S., dan Suhaeni, S., 2018. PKM Kelompok PKK Desa Lotta Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara tentang Pengelolaan Bakso Ikan dalam Meningkatkan Kemampuan berwira Usaha. *Jurnal Akulturasi* ISSN 2337-4195
- Kusnadi, 2003. Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Yogyakarta.
- Mulyadi S. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muntaha A dan Soemarno S, 2013. Kajian Kecepatan Kapal Purse Seiner terhadap Hasil Tangkap Ikan di Perairan Probolinggo. *Journal Of Marine Universitas Muhammadiyah Malang*
- Moleong L.J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardina, 2018. Apayang Dimaksud dengan Perikanan Tangkap. <https://www.diction.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-perikanan-tangkap/75648>. Diakses tanggal 1 September 2019. Jam 23.45 wita.
- Patamani, J. 2006. Manajemen Usaha Pembenuhan Kerapu Tikus di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Balai Benih Ikan Pantai Desa Lama Kecamatan Tilamu Kabupaten Bualemo Provinsi Gorontalo. Skripsi. Agribisnis Perikanan. FPIK.UNSRAT. 2006.
- Pasaribu, Ali M. 2012. Kewirausahaan Berbasis Agribisnis. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Suroyya, A.N. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.
- Supardi. M. D., 2006 Metode Penelitian Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Sri Ayu Andayani 2017 Manajemen Agribisnis: Pendekatan Manajemen Dalam Agribisnis/ Media Cendikia Muslim Bandung (220 hlm)
- Soemarno. 1996. Manajemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia. Makalah disajikan dalam Penataran Agribisnis bagi Kepala Bidang Pertanian Umum Kanwil Pertanian dan Kepala Sub Dinas Bina Usaha Lingkup Pertanian pada tanggal 30 s/d 3 Oktober 1996 di Hotel Mirama Surabaya.
- Tarigan, S.E., 2009. Analisis Pekerjaan Alternatif Nelayan Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara (Studi Kasus: Desa Majid Lama Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara). Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Medan.
- Walgito. B., 2010. Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.
- Zainal A., 2013. Buku Ajar "Manajemen Agribisnis Perikanan". Program Studi Agribisnis Perikanan, FPIK, Universitas Brawijaya.